

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, pada bab ini penulis akan menyimpulkan temuan-temuan tersebut, yaitu :

1. Aspek pengetahuan lingkungan dalam literasi lingkungan mahasiswa pendidikan geografi secara keseluruhan sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan didominasinya pada kategori sedang, begitu juga dengan kemampuan berpikir ilmiah yang berada pada kategori sedang. Analisis mengenai hubungan antara pengetahuan lingkungan dan kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa pendidikan geografi memiliki hubungan yang signifikan dan bersifat positif, artinya jika pengetahuan lingkungan mengalami peningkatan maka berbanding lurus dengan kemampuan berpikir ilmiah yang juga akan mengalami peningkatan.
2. Aspek keterampilan kognitif dalam literasi lingkungan mahasiswa pendidikan geografi secara keseluruhan berada pada kategori sedang dan sebagian kecil juga berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan kognitif mahasiswa pendidikan geografi sudah cukup baik dalam mengidentifikasi dan menganalisis isu lingkungan serta kemampuan dalam merencanakan tindakan penyelidikan isu lingkungan. Selain itu analisis hubungan antara keterampilan kognitif dan kemampuan berpikir ilmiah memiliki hubungan yang signifikan walaupun interpretasi hubungan keduanya tergolong rendah.
3. Aspek sikap peduli lingkungan dalam literasi lingkungan mahasiswa pendidikan geografi secara keseluruhan yang didominasi pada kategori tinggi. Maka literasi lingkungan pada aspek sikap peduli lingkungan mahasiswa pendidikan geografi sudah sangat baik. Hal tersebut berdasarkan hasil tes literasi lingkungan pada aspek sikap peduli lingkungan yang meliputi empat indikator apresiasi terhadap lingkungan, perhatian terhadap lingkungan, kepekaan terhadap lingkungan dan motivasi atau niat untuk

bertindak. Interpretasi hubungan antara sikap peduli lingkungan dan kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa pendidikan geografi di kategorikan rendah namun keduanya memiliki hubungan yang signifikan dan bersifat positif.

4. Aspek perilaku pro-lingkungan dalam literasi lingkungan mahasiswa pendidikan geografi secara keseluruhan berada pada kategori sedang. Hasil tersebut diperoleh dari skor jawaban mahasiswa pendidikan geografi dalam tes literasi lingkungan pada aspek perilaku pro-lingkungan. Perilaku pro-lingkungan berupa perilaku peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-harinya yang terdiri dari aspek transportasi, konsumerisme, konservasi sumber daya alam, kegiatan mendaur ulang dan perilaku sosial. Analisis interpretasi hubungan antara perilaku pro lingkungan dengan kemampuan berpikir ilmiah tergolong rendah dan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan namun bersifat positif, artinya mahasiswa pendidikan geografi memiliki perilaku pro-lingkungan yang sudah cukup baik walaupun tidak memiliki hubungan yang mendalam dengan kemampuan berpikir ilmiah.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis hubungan literasi lingkungan dengan kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa pendidikan geografi di Universitas Sembilanbelas November Kolaka diperoleh beberapa gambaran dari penelitian ini yang menjelaskan bahwa literasi lingkungan mahasiswa pendidikan geografi pada aspek pengetahuan lingkungan, keterampilan kognitif, perilaku pro-lingkungan berada pada kategori sedang dalam arti kata baik dan sikap peduli lingkungan berada pada kategori tinggi yang menggambarkan sikap peduli lingkungan mahasiswa pendidikan geografi berada pada kategori tinggi yang menggambarkan sikap peduli lingkungan yang sangat baik, sedangkan kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa pendidikan geografi berada pada kategori sedang dan digambarkan cukup baik.

Literasi lingkungan yang diukur dalam penelitian ini terdapat empat komponen diantaranya adalah aspek pengetahuan lingkungan, keterampilan kognitif, sikap peduli lingkungan, dan perilaku pro-lingkungan serta kemampuan

berpikir ilmiah yang merupakan kemampuan berpikir yang dilakukan secara logis, analitis, sistematis, deduktif dan induktif. Pada aspek pengetahuan lingkungan menjelaskan pengetahuan lingkungan mahasiswa tentang serangkaian pengetahuan ekologis yang dimilikinya tentang topik dan kondisi lingkungan serta pencemaran lingkungan dan bagaimana solusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan tersebut, pada aspek keterampilan kognitif mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan permasalahan lingkungan yang terdiri dari kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan lingkungan serta kemampuan dalam merencanakan suatu tindakan penyelidikan permasalahan lingkungan, pada aspek sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang dimiliki mahasiswa pendidikan geografi mengenai apresiasi mereka terhadap lingkungan, bagaimana perhatian dan kepekaan terhadap lingkungan serta motivasi atau niat yang dimiliki mahasiswa pendidikan geografi untuk bertindak dalam menjaga kelestarian lingkungan, begitu juga dengan perilaku pro lingkungan yang merupakan bagian dari literasi lingkungan adalah perilaku bertanggung jawab mahasiswa pendidikan geografi terhadap lingkungan yang ditunjukkan dengan komitmen aktual dan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain literasi lingkungan, sedangkan kemampuan berpikir ilmiah adalah gambaran kemampuan berpikir mahasiswa pendidikan geografi yang dilihat dari aspek logis dalam menjelaskan suatu permasalahan secara rasional; sistematis dimana mahasiswa mampu mengorganisir suatu permasalahan yang terjadi secara runtun; analitis yaitu memahami suatu permasalahan yang terjadi; deduktif dan induktif dimana mahasiswa mampu menjelaskan dan memberikan kesimpulan dari sebuah pertanyaan yang bersifat umum dan khas.

Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai literasi lingkungan dan kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa pendidikan geografi tentang pencemaran lingkungan pada perairan wilayah pesisir, serta juga hubungan antara literasi lingkungan dan kemampuan berpikir ilmiah, sehingga diharapkan dapat menjadi pandangan tidak hanya kepada pendidik tetapi juga seluruh elemen masyarakat, khususnya di Sulawesi Tenggara agar dapat meningkatkan literasi lingkungan dan kemampuan berpikir ilmiah yang berfungsi sebagai suatu upaya

berbasis sumber daya manusia dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi. Sedangkan implikasi pada pembelajaran geografi, permasalahan lingkungan berupa pencemaran perairan di wilayah pesisir dapat diintegrasikan sebagai materi maupun sumber pembelajaran geografi yang tentunya akan berdampak pada peningkatan literasi lingkungan dari aspek pengetahuan lingkungan, keterampilan kognitif, sikap peduli lingkungan dan perilaku pro-lingkungan serta kemampuan berpikir ilmiah peserta didik, selain itu penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagi penelitian lainnya untuk mengembangkan keilmuan dan sebagai dasar dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dideskripsikan tentang hubungan literasi lingkungan dengan kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa pendidikan geografi Universitas Sembilanbelas November Kolaka dengan topik tentang pencemaran perairan wilayah pesisir Kabupaten Kolaka, maka peneliti akan mengemukakan beberapa hal terkait rekomendasi. Rekomendasi yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat tiga indikator literasi lingkungan yang memiliki hubungan terhadap kemampuan berpikir ilmiah diantaranya ialah pengetahuan lingkungan, keterampilan kognitif dan sikap peduli lingkungan. Rekomendasi yang dapat disampaikan terkait hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan literasi lingkungan pada aspek pengetahuan lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dan bersifat positif dengan kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa pendidikan geografi Universitas Sembilanbelas November Kolaka. Hal tersebut menggambarkan bahwa meningkatnya pengetahuan lingkungan akan berbanding lurus dengan meningkatnya kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa, Maka dari itu, meningkatkan literasi lingkungan pada aspek pengetahuan lingkungan merupakan sesuatu hal yang sangat penting, walaupun meningkatkan literasi lingkungan pada aspek pengetahuan lingkungan bukan sesuatu hal yang mudah, oleh karena itu diperlukan motivasi dalam pembelajaran dan menciptakan suasana rasa ingin tahu yang tinggi pada mahasiswa pendidikan

geografi agar tujuan pembelajaran dalam meningkatkan literasi lingkungan pada aspek pengetahuan lingkungan dan kemampuan berpikir ilmiah bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan. hal tersebut sangat penting karena mahasiswa pendidikan geografi merupakan calon guru atau calon pendidik pada generasi di masa yang akan datang. Sebagai calon guru geografi memiliki tugas dalam memberikan padangan atau pengetahuan yang luas kepada peserta didik terkait dampak dari permasalahan lingkungan, apalagi permasalahan lingkungan tersebut sudah sangat sering terjadi di lingkungan sekitar mereka. Meningkatkan pengetahuan lingkungan dan kemampuan berpikir ilmiah berkaitan dengan faktor pembelajaran, terutama metode pembelajaran yang sebaiknya menggunakan metode *field trip*, sehingga mahasiswa menjadi lebih dekat dengan lingkungan.

2. Literasi lingkungan pada aspek keterampilan kognitif memiliki hubungan yang signifikan dengan kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa pendidikan geografi, hal tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya keterampilan kognitif maka akan berbanding lurus dengan meningkatnya kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa. Maka dari itu sangat penting untuk terus melatih keterampilan kognitif mahasiswa pendidikan geografi, karena keterampilan kognitif dan kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa pendidikan geografi dituntut untuk lebih cerdas dalam memahami dan menganalisis permasalahan lingkungan. meningkatkan keterampilan kognitif dapat dilakukan dengan proses pembelajaran inkuiri atau biasa disebut dengan model pembelajaran penemuan yang akan membuat mahasiswa untuk bisa mencari dan menyelidiki suatu masalah dengan cara yang sistematis, kritis, logis, dan dianalisis dengan baik. Penerapan model pembelajaran ini tentu akan membuat mahasiswa lebih banyak berdiskusi untuk memecahkan suatu permasalahan lingkungan dan tentunya model pembelajaran inkuiri sangat cocok dalam mempelajari ilmu geografi, karena mahasiswa dituntut untuk meneliti suatu hal dengan lebih kritis dan ilmiah. peran dosen tentu sangat penting juga sebagai pendidik dan fasilitator yang membimbing mahasiswa untuk menemukan solusi dan permasalahan yang diberikan.

3. Aspek sikap peduli lingkungan dan perilaku pro-lingkungan dalam literasi lingkungan mahasiswa pendidikan geografi diperoleh pada kategori tinggi dan sedang, hal ini perlu juga dipertahankan dan ditingkatkan. Selain itu hasil analisis hubungan antara sikap peduli lingkungan dan kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa pendidikan geografi memiliki hubungan yang signifikan, sedangkan hubungan perilaku pro-lingkungan dengan kemampuan berpikir ilmiah tidak memiliki hubungan yang signifikan, maka dari itu diperlukan suatu usaha untuk terus meningkatkan kesadaran dalam diri mahasiswa pendidikan geografi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan tetap terjaga, bersih, sehat dan nyaman. Sikap peduli lingkungan dan perilaku pro lingkungan dapat dibentuk dalam pembelajaran, dosen yang terus memotivasi mahasiswa dalam setiap pembelajaran dapat menjadikan mahasiswa lebih bersemangat dalam menjalani proses pembelajaran, Program studi pendidikan geografi semestinya terus mengadakan program pelestarian lingkungan agar mahasiswa terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang peduli terhadap lingkungan, selain itu dosen sebagai pendidik juga mesti memberikan contoh sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan dan terus mengajak mahasiswa untuk ikut program kegiatan pelestarian lingkungan sehingga dapat menumbuhkan sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan pada diri mahasiswa pendidikan geografi.
4. Konten instrumen penelitian dengan topik permasalahan pencemaran lingkungan akibat pemanfaatan sumber daya alam berupa bahan tambang nikel, sehingga terkait dengan penelitian selanjutnya. Calon peneliti dapat meneliti dengan tema yang sama namun karakteristik atau topik permasalahan lingkungan yang berbeda agar hasilnya dapat dibandingkan. Bagi peneliti yang tertarik dengan tema penelitian ini, dapat melakukan penelitian pada proses pembelajaran pendidikan lingkungan atau pembelajaran geografi didalam kelas, seperti pengembangan model pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, sumber pembelajaran, kualitas pendidik dan sebagainya yang dapat mempengaruhi atau meningkatkan literasi lingkungan dan kemampuan berpikir ilmiah.